

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MAJELIS
TAFSIR AL-QURAN (SMP MTA) GEMOLONG *ISLAMIC BOARDING*
SCHOOL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

FITRIAH
G000120038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MAJELIS
TAFSIR AL-QURAN (SMP MTA) GEMOLONG *ISLAMIC BOARDING*
SCHOOL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

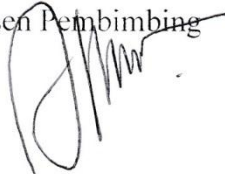
Oleh:

FITRIAH

G000120038

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MAJELIS TAFSIR
AL-QURAN (SMP MTA) GEMOLONG *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

FITRIAH

G000120038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Sekretaris Dewan Penguji)

3. Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan FAI

(Dr. H. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2016

Penulis



Fitriah

G000120038

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MAJELIS
TAFSIR AL QURAN (SMP MTA) ISLAMIC BOARDING SCHOOL
GEMOLONG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

Membentuk dan membina karakter siswa bukan hal yang mudah bagi guru. Di SMP MTA Gemolong pembinaan karakter menjadi tanggungjawab guru bimbingan dan konseling, meskipun pada hakikatnya pembinaan karakter adalah tanggungjawab semua pihak di sekolah. Untuk merubah karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan norma, adat dan syari'at agama. Dalam membentuk akhlak mulia dan perilaku yang baik maka dibutuhkan beberapa peran guru BK di SMP MTA Gemolong dalam pembinaan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam pembinaan karakter siswa SMP MTA Gemolong tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif – kualitatif.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam pembinaan karakter siswa SMP MTA Gemolong tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan teknik konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, teknik belajar bernuansa bimbingan diperoleh peran yaitu: a) memberikan motivasi, pengawalan dan pengawasan kepada siswa, b) menegur dan menasihati siswa-siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun asrama, c) menganalisa tingkat kecerdasan, bakat, dan minat siswa, d) membantu memecahkan masalah siswa dan memberi solusi tentang persoalan yang dirasakan tiap kelompok, e) memberi pemahaman, pengertian, pendalaman, dan pembinaan terkait kehidupan sehari-hari, penguatan akhlak dan aqidah.

Pembinaan karakter di sekolah didukung juga pembinaan di asrama dan dirumah. Pembinaan di asrama meliputi kajian ba'da subuh, pengisian do'a harian, hadits, ayat pilihan, tarikh, pesholatan, muhadatsah conversation, tahfidz, tahsin, pidato, pembimbingan kamar, dan belajar malam. Serta pembiasaan baik dan disiplin yang diterapkan di asrama. Pembinaan dirumah dengan menerapkan pola asuh yang baik dan orang tua menjadi *qudwah hasanah* di rumah.

Kendala guru BK dalam pembinaan karakter yaitu Beberapa wali murid yang belum bisa diajak bijaksana dalam berkonsultasi terkait permasalahan anaknya, siswa yang memiliki permasalahan sulit untuk diajak berdiskusi dan mengatakan dengan jujur permasalahannya, kurangnya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran, budaya dan pola asuh orang tua yang salah dalam mendidik anak di rumah, tekanan atau paksaan dari orang tua dalam menyekolahkan anak, dan pergaulan siswa yang salah dan menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya.

Kata Kunci: Guru, Bimbingan dan Konseling, Karakter

ABSTRACT

Establishing and nurturing the character of students is not an easy thing for a teacher. In Majelis Tafsir Al-Quran Junior High School (SMP MTA) at Gemolong student's character building is the main responsibility of guidance and counseling teacher, though in essence the student's character building is the responsibility of all parties in the school. To change the character of the students become better, aligned with the norms, customs and religious Shari'ah. In shaping the noble character and good behavior then the teacher's of SMP MTA head to take several attempts in student's character building of students.

The objectives of this study is to describe factors, role of BK teacher's of SMP MTA, school year 2015/2016 in building the student's character. This research is a field research, the approach used is a qualitative approach. Collecting data using interviews, observation and documentation. Methodology of research is descriptive – qualitative method.

Based on data analysis, it can be concluded that the role BK teacher's of SMP MTA role in the process student character building is using techniques of counseling, advice, group guidance, group counseling, learning with guidance techniques acquired with the role's of: a) provide motivation, escort and supervision to students, b) admonish and advise students who violate school and or dormitory rules, c) analyze the level of intelligence, talents, and interests of students, d) help to solve students' problems and provide solutions on issues perceived each group, e) provide an understanding, deepening, and coaching related everyday life, the strengthening of moral and doctrinal.

Character building in schools supported also coaching in the boarding and at home. Coaching at the boarding include by studies after daily prayers, charging daily prayer, *hadith*, paragraph options, chronicle, free prayer, *muhādaṣah* conversation, *tahfīz*, *tahsin*, speech, mentoring room, dan night study. And also good habituation and discipline applied in boarding. Character building at home with apply good parenting and parents become *qudwah ḥasanah* at home.

Difficulties of BK teachers in coaching characters are parents who can not be asked to be wise in consultation problems related to their child, troubled students are difficult to explain their problem honestly, the lack of cooperation between BK teachers and subject teachers, culture and wrong parenting in educating their son in the house, Strain or coercion of parents in sending children to school, and student socially wrong and becomes a habit inherent.

Keywords: Teacher, Guidance and Counseling, Characters

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah pada dasarnya mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Namun, pada

praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik (*academic achievement*), sehingga mengabaikan pembentukan pendidikan karakter siswa.¹

Guru bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Bimbingan konseling tidak hanya pada siswa bermasalah melainkan menyediakan suasana atau situasi perkembangan yang baik. Sehingga setiap siswa di sekolah dapat terdorong semangat belajarnya dan dapat mengembangkan pribadinya sebaik mungkin dan terhindar dari praktik-praktik yang merusak perkembangan siswa sendiri.²

Bentuk pemberian pelayanan dari bimbingan dan konseling meliputi pendukung siswa (*student support services*), yaitu men-support perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik siswa.³

Dalam pembinaan siswa, guru bimbingan dan konseling harus bisa mengetahui latar belakang siswa, pola asuh orang tua di rumah, dan seluk beluk karakter anak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter mereka, guru bimbingan dan konseling bisa lebih maksimal. Bukan hanya memberi hukuman dan penambahan *point* pelanggaran. Tetapi lebih mengacu pada proses pemahaman pribadi masing-masing siswa. Hal itu membuat siswa menjadi nyaman untuk berkonsultasi dan bukan menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi di sekolah yang hanya bertugas mencari titik kesalahan siswa dan memberi *punishment*.

SMP MTA Gemolong merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Majelis Tafsir al-Quran (MTA) yang bercirikan *Islamic Boarding School* atau program asrama. Lembaga pendidikan sebaik apapun pasti memiliki problem di dalamnya. Demikian juga di SMP MTA Gemolong, setelah ditinjau secara umum di sekolah ini masih memiliki permasalahan tentang karakter siswa.

¹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 4.

²Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 2.

³Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling, Kesehatan Mental di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 113.

Penulis menemukan diantara beberapa karakter siswa SMP MTA Gemolong misalnya; merokok, malas sekolah (bolos), berbicara kurang sopan, akhlak yang kurang baik dalam bersosialisasi terhadap guru, teman, dan orang tua, bertengkar dengan teman, motivasi belajar kurang sehingga hasil prestasi tidak memuaskan, dan sebagainya.

Disinilah letak peran guru bimbingan dan konseling dalam berupaya membina karakter siswa di SMP MTA Gemolong. Menanggulangi permasalahan siswa dan membantunya untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang dihadapi di sekolah.

Dilihat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul sebagai berikut “ *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Majelis Tafsir Al-Quran (SMP MTA) Gemolong Islamic Boarding School Tahun Pelajaran 2015/2016.*

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dikumpulkan berasal dari lapangan. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, hasil rekaman wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan keadaan secara sistematis dan akurat fakta.⁵ Serta melalui pendekatan deduktif-induktif yaitu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa, atau berangkat dari data empirik menuju suatu teori.

2.2 Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini berada di lingkungan sekolah SMP MTA Gemolong yang beralamatkan di desa Gemolong RT 02/III Kecamatan

⁴Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012) hlm. 5.

⁵Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 7.

Gemolong Kabupaten Sragen. Penulis melakukan penelitian di dua lingkungan, yang meliputi sekolah SMP MTA Gemolong dan *boarding school* atau asrama.

Populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, atau guru dalam penelitian.⁶

Untuk mempermudah pengumpulan data, maka penulis menentukan subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, pengasuh asrama dan siswa.

2.3 Metode Pengumpulan Data

2. 3. 1 Wawancara

Menurut Kahn dan Cannel dalam Sugiyono wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁷

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.⁸

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor penyebab permasalahan siswa, upaya, dan kesulitan dari guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa. Wawancara ini akan dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling, pengasuh asrama, dan siswa.

2. 3. 2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data-data yang akan diteliti. Format yang disusun bersisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Untuk mengamati hal-hal yang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 221.

⁷Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 45.

⁸*Ibid.* hlm. 45.

diteliti, penulis menggunakan alat bantu misalnya kamera, video tape, dan audio-tape recorder.⁹

Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah, dan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MTA Gemolong.

2. 3. 3 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang ditulis atau dicetak. Berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini yang diamati adalah benda mati.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data tentang gambaran umum SMP MTA Gemolong, sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, kurikulum, tenaga edukatif karyawan, kondisi siswa, sarana dan fasilitas, dan struktur organisasi sekolah.

2. 4 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan.¹¹

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 199.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 200.

¹¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif, Dalam pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Rajagrafinda Persada, 2012), hlm. 142.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Analisis Peran Guru BK dalam Pembinaan Karakter

Pada bab IV telah dipaparkan beberapa teknik dalam bimbingan dan konseling. Dari teknik tersebut secara langsung guru BK berperan dalam pembinaan karakter siswa. Diantaranya adalah:

1. Teknik Konseling

Melalui teknik konseling dari data yang diperoleh, guru BK mengidentifikasi beberapa kasus permasalahan siswa tentang masalah belajar dan masalah sosial. Selain itu juga memberikan penyelesaian permasalahan siswa dengan memberi solusi sesuai dengan kasus mereka.

Dari hasil analisa penulis guru BK melaksanakan tugasnya sebagai bentuk perannya dalam pembinaan karakter siswa yaitu:

- a). Memberikan motifasi, pengawalan dan pengawasan kepada siswa. Dari dekat melihat permasalahan siswa serta mengotrol proses perkembangannya.
- b). Memberi *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) atas apa yang dilakukan siswa. Jika siswa melakukan perbuatan baik, maka guru BK memberikan *reward* berupa pujian, hadiah dan lain sebagainya. Sedangkan jika melakukan kesalahan maka siswa akan diberi punishment sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa.

2. Nasihat

Nasihat ini adalah teknik dengan memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa, baik siswa yang memiliki masalah ataupun tidak. Sebagai penguatan aqidah dan akhlak mereka. Dalam pelaksanaannya guru BK memberikan nasihat di waktu bimbingan individu maupun kelompok baik secara formal maupun non formal.

Sehingga ditarik analisis bahwa peran dari guru BK dalam pelaksanaannya yaitu menegur dan menasihati siswa-siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun asrama. Guru BK juga memberikan penguatan aqidah kepada siswa dengan selalu

mengingatkan untuk taat pada Allah, dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok baik berjumlah sedikit maupun banyak. Bimbingan ini dilaksanakan guru BK dengan menganalisa tingkat kecerdasan siswa melalui tes *Anava*. Baik secara emosional, intelektual maupun spiritual. Dengan mengetahui tingkat kecerdasan siswa, guru BK menyalurkan bakat dan minat mereka dengan memberi arahan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat mereka.

Dalam hal ini guru BK berperan untuk menganalisa tingkat kecerdasan, bakat, dan minat siswa. Serta mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat serta minatnya masing-masing. Sehingga semua keunggulan siswa tersalurkan.

4. Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok siswa yang memiliki permasalahan, baik individu maupun kelompok akan mendapatkan arahan dan pembimbingan dari guru BK. Serta guru BK berusaha memecahkan permasalahan mereka dan memberi solusi terkait apa yang dikeluhkan dalam kelompok tersebut.

Maka peran guru BK dalam konseling kelompok ini adalah membantu memecahkan masalah siswa dan memberi solusi tentang persoalan yang dirasakan tiap kelompok.

5. Belajar Bernuansa Bimbingan

Belajar bernuansa bimbingan memang bukan hanya guru BK saja yang mempraktikkan, tetapi semua guru yang terlibat mengajar di kelas siswa. Guru bukan sekedar *transfer of knowledge* saja, tetapi juga pembimbing bagi siswa. pembelajaran di kelas bisa diselipkan motivasi, dan nasihat-nasihat yang bermanfaat buat masa depan siswa dan cita-citanya.

Maka sebagai peran dari guru BK yaitu memberi pemahaman, pengertian, pendalaman, dan pembinaan terkait kehidupan sehari-hari, sebagai penguatan akhlak dan aqidah.

3. 2. Analisis Pembinaan Karakter di Asrama

Selain melaksanakan peran-peran di atas, guru BK juga melakukan koordinasi dengan pihak asrama dalam pembinaan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di asrama mendidik dan mengarahkan siswa untuk berkarakter yang baik. Melalui pembiasaan dan penegakan peraturan di asrama. Serta dibentuk pola pembiasaan yang terkondisi baik di sekolah maupun asrama dan keteladanan dari bapak, ibu guru, ustaz, ustazah, seluruh elemen sekolah, dan asrama yang ikut andil bersosialisasi dengan siswa.

Pembiasaan dan pembinaan di asrama selaras dengan tujuan dari pendidikan karakter melalui proses pedagogis. Penguatan dan pengarahan siswa dari perilaku negatif menjadi positif dengan melibatkan komponen seperti mengubah pola pikir, keteladanan dari lingkungan, pembiasaan di lingkungan asrama. Sehingga jika sekolah dan asrama ikut berkontribusi membentuk lingkungan yang baik, maka siswa akan dapat lebih mudah untuk diarahkan ke arah hal-hal yang positif. Dalam hal ini pembinaan karakter di asrama sesuai dengan teori pada bab II bahwa tujuan pendidikan karakter adalah termasuk proses pengoreksian karakter.

3. 3. Analisis Pembinaan Karakter di Rumah

Pembinaan karakter di rumah seperti yang telah dipaparkan pada bab IV, bahwa peran aktif orang tua menentukan keberhasilan proses pembentukan karakter siswa. Kondisi di sekolah dan asrama didukung dengan peran orang tua yang selalu memantau dan mengarahkan siswa ketika berada di rumah. Melalui pembinaan dan pembiasaan yang baik serta keteladanan dari orang tua terbentuklah karakter dengan baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dan asrama harus dihubungkan dengan kerjasama dari

pihak keluarga dan masyarakat, dalam hal ini akan mempengaruhi siswa untuk menempatkan diri pada hal yang baik, karena faktor pendukung yang kuat di pihak asrama, sekolah dan keluarga. Sehingga data pada bab IV sesuai dengan teori pada bab II.

3. 4. Analisis Kendala Guru BK dalam Pembinaan Karakter

Pada bab IV telah dipaparkan oleh guru BK bentuk kesulitan-kesulitan mereka. Adapun bentuk kesulitan tersebut sebagai berikut:

1. Beberapa wali murid yang belum bisa diajak berkonsultasi terkait masalah anaknya, dalam hal ini dikarenakan orang tua menganggap bahwa anaknya tidak seperti yang disampaikan oleh guru BK.
2. Siswa yang memiliki permasalahan sulit untuk diajak berdiskusi dan mengatakan dengan jujur permasalahannya. Sehingga hal ini membuat guru BK kurang bisa mengidentifikasi masalah secara maksimal. Siswa takut jika dimarahi akhirnya mereka lebih memilih diam daripada berbicara jujur. Sifat yang dimiliki siswa menjadi kendala guru BK dalam pembinaan karakter mereka. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II bahwa kenakalan remaja disebabkan faktor dari individu siswa atau *rational choices*.
3. Kurangnya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran kebanyakan masih beranggapan bahwa tugas seorang guru hanya mengajar saja, padahal tugas mendidik adalah tugas seorang guru juga.
4. Budaya di rumah seperti yang telah dipaparkan pada bab IV sangat mempengaruhi pola perilaku anak. Karena dasar-dasar pendidikan siswa terbentuk pertama kali adalah di lingkungan keluarga. Dimana pondasi dan dasar ketauhidan, akhlak dan perilaku dibentuk oleh keluarga. Dan banyak peristiwa kenakalan siswa berasal dari keluarga yang tidak harmonis misalnya orang tua yang *broken home*, dan sebagainya. Maka deksripsi data pada bab IV sesuai dengan teori pada bab II bahwa faktor budaya menjadi salah satu faktor penyebab

kenakalan siswa dan hal ini menjadi kendala dari guru BK dalam menangani pembinaan karakter siswa.

5. Tekanan yang dialami siswa pada bab IV diutarakan oleh bapak Warto bahwa siswa-siswa di SMP MTA Gemolong merasa tertekan karena faktor orang tua yang memaksa anaknya untuk bersekolah di SMP MTA. Sehingga anak melakukan pemberontakan sebagai ungkapan rasa kecewa atas paksaan orang tua. Maka deskripsi data pada bab IV sesuai dengan teori pada bab II bahwa faktor tekanan menjadi faktor penyebab kenakalan siswa dan hal ini menjadi kendala dari guru BK dalam pembinaan karakter siswa.
6. Faktor pergaulan seperti yang diungkapkan bapak Warto pada deskripsi data bab IV bahwa karakter siswa mengikut pada bagaimana dan dengan siapa siswa bergaul. Pergaulan menjadi kebiasaan yang terpolakan dan karakter yang melekat pada pribadi siswa. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II pergaulan menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan siswa dan hal ini menjadi salah satu kendala guru BK dalam pembinaan karakter.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian yang berjudul peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa SMP MTA Gemolong tahun 2015/2016 bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter sebagai berikut:
 - a. Melalui teknik konseling guru BK berperan memberikan motivasi, pengawalan dan pengawasan kepada anak. Memberi *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) atas apa yang dilakukan siswa sebagai bentuk tanggungjawabnya.
 - b. Melalui teknik nasihat guru BK berperan menegur dan menasihati siswa-siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun asrama. Guru BK

juga memberikan penguatan aqidah kepada siswa dengan selalu mengingatkan untuk taat pada Allah, dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

- c. Melalui teknik bimbingan kelompok guru BK berperan menganalisa tingkat kecerdasan, bakat, dan minat siswa. Mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat serta minatnya masing-masing. Sehingga semua keunggulan siswa tersalurkan.
 - d. Melalui teknik konseling kelompok guru BK berperan membantu memecahkan masalah siswa dan memberi solusi tentang persoalan yang dirasakan tiap kelompok.
 - e. Melalui teknik belajar bernuansa bimbingan guru BK berperan memberi pemahaman, pengertian, pendalaman, dan pembinaan terkait kehidupan sehari-hari, penguatan akhlak dan aqidah.
2. Pembinaan karakter di sekolah didukung juga pembinaan di asrama dan dirumah, sebagai berikut:
- a. Pembinaan di asrama meliputi kajian ba'da subuh, pengisian do'a harian, hadits, ayat pilihan, tarikh, pesholatan, *muḥadasah* conversation, *tahfīz tahsin*, pidato, pembimbingan kamar, dan belajar malam. Serta pembiasaan yang baik dan disiplin diterapkan di asrama.
 - b. Pembinaan dirumah dengan menerapkan pola asuh yang baik bagi siswa ketika di rumah dan orang tua menjadi *qudwah ḥasanah* di rumah.
3. Kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter yaitu:
- a. Beberapa wali murid yang belum bisa diajak bijaksana dalam berkonsultasi terkait permasalahan anaknya.
 - b. Siswa yang memiliki permasalahan sulit untuk diajak berdiskusi dan mengatakan dengan jujur permasalahannya.
 - c. Kurangnya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran.
 - d. Budaya dan pola asuh orang tua yang salah dalam mendidik anak di rumah.
 - e. Tekanan atau paksaan dari orang tua dalam menyekolahkan anak.

- f. Pergaulan siswa yang salah dan menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya.

Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka ada beberapa saran kepada guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, orang tua wali, dan siswa. Supaya dalam proses pembinaan karakter dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah.

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling hendaknya mendokumentasikan dan menata administrasi BK. Sehingga mempermudah dalam kegiatan dan pelaksanaan bimbingan. Dan hendaknya guru BK menjadi tempat konsultasi yang nyaman dan bisa memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Agar siswa tidak merasa takut jika ingin berkonsultasi dan mengutarakan permasalahannya.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran

Hendaknya semua guru mata pelajaran untuk menjadi pengajar sekaligus pendidik. Selain memberi materi pelajaran kepada siswa, juga mendidik siswa untuk berakhlak baik, menjadi teladan siswa dalam perkataan dan perbuatan. Karena guru adalah figur yang dilihat oleh siswa, dimanapun guru berada akan menjadi sorotan dan teladan bagi siswa.

3. Kepada Orang tua Wali Siswa

Orang tua wali siswa hendaknya untuk menjadi figur utama sekaligus teladan bagi siswa di rumah. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah. Dan hendaknya orang tua lebih bijaksana dalam mendidik anaknya.

4. Kepada Siswa

Diharapkan untuk siswa-siswa di SMP MTA Gemolong selalu memperbaiki diri dalam hal belajar dan meningkatkan kualitas diri dalam berakhlak. Menjadi siswa yang berakhlak sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu “ terwujudnya generasi yang islami dan berprestasi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2013. *Bimbingan Konseling, Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Listyarti, Retno. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Dalam pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Raja grafindo Persada.